
**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA (1 – 5 TAHUN) DI
POSYANDU CEMPAKA DESA NGREMBEL KELURAHAN
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

4

Eli Setiasih

ABSTRAK

Gizi kurang dan gizi buruk pada balita dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan. Akibat jangka panjang yaitu berkaitan dengan kesehatan anak, pertumbuhan anak, penyakit infeksi dan kecerdasan anak. Apabila hal ini dibiarkan tentunya balita sulit sekali berkembang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita adalah pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan tingkat konsumsi makanan. Hasil survey di posyandu Cempaka Desa Ngrembel diketahui bahwa ada keengganan para ibu untuk menimbang berat badan anaknya di posyandu, selain itu juga ditemukan ibu yang menganggap hal biasa melihat berat badan anaknya berada di bawah garis merah.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak usia 1- 5 tahun di Posyandu Cempaka Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati.

Jenis penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Posyandu Cempaka Gunung Pati Desa Ngrembel RW VII Kelurahan Gunung Pati kota Semarang yang berjumlah 55 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Chi square didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan status gizi anak balita ($p=0,028$), terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak balita ($p=0,009$), tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita ($p=0,312$), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita ($p=0,000$), terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan yang diberikan dengan status gizi anak balita ($p=0,000$)

Diharapkan kepada setiap ibu balita untuk memberikan asupan gizi yang baik kepada anak balitanya walaupun dalam kondisi perekonomian keluarga yang pas-pasan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan, Pengetahuan, Konsumsi makanan, Status gizi

Pustaka : 27 (1999-2010).

PENDAHULUAN

Gizi kurang dan gizi buruk pada balita dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan. Secara tidak langsung gizi kurang dan gizi buruk dapat menyebabkan anak balita mengalami defisiensi zat gizi yang dapat berakibat panjang, yaitu berkaitan dengan kesehatan anak, pertumbuhan anak, penyakit infeksi dan kecerdasan anak seperti hanya karena serangan penyakit tertentu. Apabila hal ini dibiarkan tentunya balita sulit sekali berkembang. Dengan demikian jelaslah masalah gizi merupakan masalah bersama dan semua keluarga harus bertindak atau berbuat untuk melakukan perbaikan gizi (Sajogjo, 1994).

Balita di Jawa Tengah pada tahun 2003 seluruhnya berjumlah 2.816.499. Dari jumlah tersebut yang ditimbang di Posyandu sebanyak 70,77 % dan dari jumlah yang ditimbang diperoleh data yang naik berat badannya sebanyak 1.575.486 anak (79,03 %) dan anak balita yang berada di bawah garis merah (BGM) sebanyak 46.679 anak (2,34 %). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di Jawa Tengah masih banyak balita yang status gizinya berada di bawah garis gizi cukup (BPS, 2003). Berbeda dengan balita yang memiliki status gizi baik mereka cenderung tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, mental, sosial dan intelektual yang bersifat menetap dan terus dibawa sampai dewasa. Masa balita merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat gizi, untuk itu dibutuhkan penyiapan makanan yang mencukupi kebutuhan gizi balita. Data di kota Semarang pada 2006 menunjukkan bahwa balita yang ditimbang di Posyandu Semarang sebesar 79,64%, dimana 75,74% balita berat badannya naik sementara sisanya berat badannya tidak naik atau berada di bawah garis merah (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2006).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi status gizi pada balita diantaranya adalah pendapatan atau anggaran belanja keluarga. Menurut Sajogjo (1994) pendapatan yang rendah menyebabkan orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Rendahnya pendapatan mungkin disebabkan karena tidak bekerja (menganggur) atau karena susahny memperoleh lapangan

kerja. Faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Besarnya keluarga juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita, dimana jumlah pangan yang tersedia untuk suatu keluarga besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup untuk mencegah gangguan gizi pada keluarga besar tersebut. Selain itu pantangan makan tertentu juga dapat mempengaruhi status gizi anak, dimana sikap yang tidak menyukai suatu makanan tertentu untuk dikonsumsi dapat menjadi kendala dalam memperbaiki pola pemberian makanan terhadap anggota keluarga dengan makanan yang bergizi.

Gizi kurang dan infeksi merupakan masalah kesehatan yang penting pada anak-anak. Gizi kurang dan infeksi kedua-duanya dapat bermula dari kemiskinan dan lingkungan yang tidak sehat dengan sanitasi buruk. Selain itu juga diketahui infeksi menghambat reaksi Imunologis yang normal dengan menghasilkan sumber-sumber energi dan protein di tubuh. Balita masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Oleh karena itu untuk memperoleh energi serta dapat melakukan kegiatan fisiknya sehari-hari, maka tubuh harus dipenuhi kebutuhan zat-zat gizinya. Zat-zat makanan yang diperlukan itu dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu, air, protein, lemak, vitamin, mineral dan karbohidrat (Kartasapoetra, 2001).

Data yang diperoleh dari Depkes (2008) memperlihatkan 4 juta balita Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Sementara yang mendapat program makanan tambahan hanya 39 ribu anak. Ditinjau dari tinggi badan, sebanyak 25,8 persen anak balita Indonesia pendek. Ukuran tubuh yang pendek ini merupakan tanda kurang gizi yang berkepanjangan. Lebih jauh, kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Padahal, otak tumbuh selama masa balita. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai bayi 18 bulan.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa posyandu masih berfungsi dengan baik dan masih dimanfaatkan, namun banyak ibu yang kurang berminat

untuk menimbang berat badan anak dikarenakan berbagai alasan seperti ibu sibuk dengan pekerjaannya, malas, pemberian informasi yang kurang jelas.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 15 Januari 2010 di wilayah Puskesmas Gunung Pati Kelurahan Gunung Pati Kecamatan Gunung Pati, didapatkan data jumlah balita sebanyak 408 orang. Dari jumlah tersebut diketahui di posyandu Cempaka RW VII Desa Ngrembel terdapat 55 balita.

Berdasarkan hasil pengamatan lebih lanjut diketahui bahwa posyandu masih berfungsi dengan baik dan masih dimanfaatkan, namun demikian banyak ibu yang kurang berminat untuk menimbang berat badan anak dikarenakan berbagai alasan seperti tidak ada waktu, jauh dari rumah, dan hanya membuang waktu ketika harus pergi ke Posyandu. Di lain pihak orang tua yang berat badan anaknya berada di bawah garis merah menganggapnya sebagai hal biasa.

Berdasarkan hasil survey tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan status gizi anak usia 1 – 5 tahun di Posyandu Cempaka Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak di Posyandu Cempaka Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati kota Semarang. Rancangan yang digunakan adalah belah lintang (*cross sectional*) yaitu penelitian yang menekankan pada pengukuran data variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu bersamaa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Posyandu Cempaka Gunung Pati Desa Ngrembel RW VII Kelurahan Gunung Pati kota Semarang. Berdasarkan data pada bulan Februari 2010 orang tua yang memiliki anak balita seluruhnya berjumlah 55 orang. Dengan teknik sampel jenuh. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji chi square karena skala data kedua variabel tersebut adalah bernetuk ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Pendidikan responden

Tabel 4.1

Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD/SMP	15	27,3
SMA	37	67,3
Perguruan tinggi	3	5,5
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA atau sederajat yang berjumlah 37 orang (67,3%). Responden yang berpendidikan SD/SMP sebanyak 15 orang (27,3%) dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (5,5%).

b. Pendapatan responden

Tabel 4.2

Distribusi responden berdasarkan pendapatan di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Pendapatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang dari UMR	9	16,4
Sama dengan UMR	17	30,9
Lebih dari UMR	29	52,7
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah dalam kategori di atas UMR yaitu sebanyak 29 orang (52,7%).

Responden yang pendapatannya sama dengan UMR sebanyak 17 orang (30,9%) dan responden yang pendapatannya kurang dari UMR sebanyak 9 orang (16,4%).

c. Pekerjaan responden

Tabel 4.3
Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak bekerja	20	36,4
Bekerja	35	63,6
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja di luar rumah yang meliputi pekerjaan PNS, karyawan swasta, buruh, pedagang dan wiraswasta yaitu sebanyak 35 orang (63,6%) dan selebihnya yaitu 20 orang (36,4%) menyatakan tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

d. Pengetahuan tentang gizi

Tabel 4.4
Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang gizi pada ibu di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	6	10,9
Cukup	1	1,8
Baik	48	87,3
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang gizi sebagian besar adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 orang

(87,3%). Responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 6 orang (10,9%) dan responden yang pengetahuannya dalam kategori cukup sebanyak 1 orang (1,8%).

e. Konsumsi makanan

Tabel 4.5

Distribusi konsumsi makanan pada anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Konsumsi makanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	6	10,9
Cukup	15	27,3
Baik	34	61,8
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jawaban ibu tentang konsumsi makanan yang diberikan kepada balitanya sebagian besar adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (61,8%). Jawaban ibu tentang konsumsi makanan yang diberikan kepada balita dalam kategori cukup sebanyak 15 orang (27,3%) dan jawaban yang dalam kategori buruk sebanyak 6 orang (10,9%).

f. Status gizi

Tabel 4.6

Distribusi responden berdasarkan status gizi balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Gizi buruk	1	1,8
Gizi kurang	5	9,1
Gizi normal	49	89,1
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar status gizi anak balita responden di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

adalah dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 49 anak (89,1%), sementara yang dalam kategori status gizi kurang sebanyak 5 anak (9,1%) dan yang dalam kategori status gizi buruk sebanyak 1 anak (1,8%).

Analisis Bivariat

- a. Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Tabel 4.7

Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Pendidikan	Status gizi						Total	%	X ²	p
	Gizi buruk	%	Gizi kurang	%	Gizi normal	%				
SD/SMP	1	6,7	4	26,7	10	66,7	15	100	10,864	0,028
SMA	0	0	1	2,7	36	97,3	37	100		
Perguruan tinggi	0	0	0	0	3	100	3	100		
Jumlah	1	1,8	5	9,1	49	89,1	100	100		

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa dari 15 responden yang berpendidikan SD/SMP atau sederajat sebagian besar status gizi anak balitanya adalah dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 66,7%. Responden yang berpendidikan SMA atau sederajat (37 orang) sebagian besar status gizi anak balitanya juga dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 97,3%, dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi (3 orang) seluruhnya memiliki balita dengan status gizi normal yaitu sebanyak 100%. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Chi-Square sebesar 10,864 dengan nilai p sebesar 0,028 < α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin baik status gizi balitanya. Orangtua dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai kesehatan dan status gizi anak.

- b. Hubungan pendapatan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Tabel 4.8

Hubungan pendapatan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang than 2010

Pendapatan	Status gizi						Total	%	X ²	p
	Gizi buruk	%	Gizi kurang	%	Gizi normal	%				
< UMR	1	11,1	3	33,3	5	55,6	9	100	13,503	0,009
= UMR	0	0	1	5,9	16	94,1	17	100		
> UMR	0	0	1	3,4	28	96,6	29	100		
Jumlah	1	1,8	5	9,1	49	89,1	100	100		

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 9 responden yang penghasilannya lebih kecil dari UMR sebagian besar status gizi anak balitanya adalah dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 55,6%. Responden yang penghasilannya sama dengan UMR (17 orang) sebagian besar status gizi anak balitanya adalah dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 94,1%, dan responden yang penghasilannya lebih besar dari UMR (29 orang) sebagian besar status gizi anak balitanya juga dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 96,6%. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Chi-Square sebesar 13,503 dengan p sebesar $0,009 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang. Orangtua dengan pendapatan tinggi akan mampu memberikan asupan makanan yang lebih berkualitas bagi anak dan keluarganya, sehingga memungkinkan bagi orangtua

dengan pendapatan lebih tinggi maka akan didapatkan anak-anak dengan status gizi yang baik.

c. Hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Tabel 4.9 Hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Pekerjaan	Status gizi						Total	%	X ²	p
	Gizi buruk	%	Gizi kurang	%	Gizi normal	%				
Tidak bekerja	1	5,0	1	5,0	18	90,0	20	100	2,331	0,312
Bekerja	0	0	4	11,4	31	88,6	35	100		
Jumlah	1	1,8	5	9,1	49	89,1	100	100		

Berdasarkan 4.9 diketahui bahwa dari 20 responden yang tidak bekerja sebagian besar status gizi anak balitanya adalah dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 18 orang (90,0%), sementara pada ibu yang bekerja (35 orang) sebagian besar status gizi anak balitanya juga dalam kategori normal yaitu sebanyak 31 orang (88,6%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Chi-Square sebesar 2,331 dengan p sebesar 0,312 $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang. Dalam penelitian ini banyak ditemukan ibu yang tidak bekerja, namun status gizi balitanya dalam kategori baik hal ini dikarenakan kebutuhan untuk memenuhi asupan gizi telah terpenuhi dari hasil kerja suami.

- d. Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Tabel 4.10
Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Pengetahuan	Status gizi						Total	%	X ²	p
	Gizi buruk	%	Gizi kurang	%	Gizi normal	%				
Kurang	1	16,7	5	83,3	0	0	6	100	55,000	0,000
Cukup	0	0	0	0	1	100	1	100		
Baik	0	0	0	0	48	100	48	100		
Jumlah	1	1,8	5	9,1	49	89,1	100	100		

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa dari 6 responden yang pengetahuannya kurang sebagian besar status gizi anak balitanya dalam kategori gizi kurang yaitu sebesar 83,3%. Responden yang pengetahuannya cukup (1 orang), status gizi anaknya dalam kategori gizi normal yaitu 100%, demikian halnya dengan responden yang pengetahuannya baik (48 orang) seluruhnya mempunyai anak balita yang status gizinya dalam kategori normal yaitu 100%. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Chi-Square sebesar 55,000 dengan p sebesar 0,000 <math>< \alpha (0,05)</math>. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang. Ibu dengan pengetahuan tentang gizi yang tinggi akan berusaha memberikan asupan gizi yang terbaik bagi balitanya sehingga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan dan status gizi balitanya.

- e. Hubungan konsumsi makanan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Tabel 4.11

Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2010

Konsumsi makanan	Status gizi						Total	%	X ²	p
	Gizi buruk	%	Gizi kurang	%	Gizi normal	%				
Buruk	1	16,7	4	66,7	1	5,3	6	100	37,250	0,000
Sedang	0	0	1	6,7	14	93,3	15	100		
Baik	0	0	0	0	34	100	34	100		
Jumlah	1	1,8	5	9,1	49	89,1	100	100		

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa dari 6 responden yang memberikan konsumsi makanan dalam kategori buruk sebagian besar status gizi anak balitanya dalam kategori gizi kurang yaitu sebesar 66,7%. Responden yang memberikan konsumsi makanan dalam kategori sedang (15 orang), status gizi anaknya sebagian besar dalam kategori gizi normal yaitu 93.3%, dan responden yang memberikan konsumsi makanan dalam kategori baik (34 orang) seluruhnya mempunyai anak balita yang status gizinya dalam kategori normal yaitu 100%. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Chi-Square sebesar 37,250 dengan p sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan yang diberikan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang. Konsumsi makanan yang dikonsumsi anak sangat menentukan status gizi anak. Anak yang mengkonsumsi makanan yang berkualitas yaitu dari segi gizi, protein, vitamin dan zat-zat lain yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan maka akan membuat anak tersebut dalam status gizi baik.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan ibu di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA atau sederajat yang berjumlah 37 orang (67,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden telah mengenyam pendidikan yang relatif tinggi yaitu setingkat SMA dan sederajat sehingga memungkinkan pola pikir responden lebih baik mengenai masalah gizi anak balitanya dibandingkan dengan orang lain dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Pendidikan berdasarkan UU pendidikan No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Namun demikian masyarakat dapat mengenyam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat sosial ekonomi dan faktor lingkungan. Umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambahnya umur maka pendidikan yang didapat akan semakin banyak. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang diinginkan adalah adanya perubahan kemampuan, penampilan atau perilakunya. Selanjutnya perubahan perilaku didasari adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, sikap atau ketrampilannya (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu balita yang menjadi responden penelitian telah mengenyam pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan hingga SMA dan sederajat ini memungkinkan para ibu balita lebih dinamis dalam menerima setiap informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik, demikian halnya dengan permasalahan yang berkaitan dengan status gizi balita yang diasuhnya.

2. Pendapatan keluarga di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah dalam kategori di atas UMR yaitu sebanyak 29

orang (52,7%). Hal ini terjadi karena banyak responden penelitian atau suaminya responden yang memiliki pekerjaan yang cukup baik, seperti sebagai karyawan swasta atau karyawan pabrik. Lokasi penelitian di kelurahan Gunung Pati yang cukup dekat dengan wilayah Kota Semarang sangat memungkinkan para penduduknya untuk bekerja diberbagai sektor yang tersedia di Wilayah Kota Semarang ini.

Pendapatan yang tinggi ini memberikan dampak yang baik bagi pola pengasuhan anak balita terutama dalam pemberian asupan makanan yang baik yang memenuhi standar gizi yang dibutuhkan oleh balita sehingga didapatkan balita yang sehat. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan dalam kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan upah, gaji serta pendapatan lainnya yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu (Mulyanto dan Hans, 1984).

3. Pekerjaan ibu di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja di luar rumah yang meliputi pekerjaan PNS, karyawan swasta, buruh, pedagang dan wiraswasta yaitu sebanyak 35 orang (63,6%). Berbagai macam atau jenis pekerjaan tersebut sangat memungkinkan dilakukan oleh para responden, dimana disekitar wilayah Gunung Pati banyak tersedia lapangan kerja terutama adalah banyaknya berdiri pabrik disekitar kawasan industri tersebut. Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi sumber pendapatan tetap bagi para responden, walaupun banyak juga responden yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, namun suami mereka sebagian besar telah mempunyai pekerjaan tetap di berbagai sector lapangan kerja yang tersedia baik di Gunung Pati sendiri maupun di wilayah Kota Semarang.

Sebagai pekerja seorang wanita mempunyai masalah yang lebih berat dibandingkan dengan pria. Wanita harus terlebih dahulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal lain yang menyangkut urusan rumah tangga.

Kenyataannya cukup banyak wanita yang tidak cukup masalah itu, sekalipun mempunyai kemampuan teknis cukup tinggi. Kalau tidak pandai menyeimbangkan peran ganda tersebut akhirnya balita akan terlantar (Anoraga, 2005).

4. Pengetahuan ibu di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden penelitian dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 orang (87,3%) responden. Pengetahuan mengenai status gizi yang baik ini didapatkan oleh para ibu melalui berbagai media seperti penyuluhan dari para bidan dan petugas kesehatan serta dari beberapa media baik cetak maupun elektronik, seperti banyaknya tayangan televisi mengenai status gizi balita yang menambah pengetahuan para ibu sehingga mampu memberikan perhatian mengenai status gizi kepada anak balitanya.

Pengetahuan yang baik dari para ibu yang menjadi responden penelitian mengenai status gizi anak akan mendukung tindakan responden dalam memberikan pengasuhan kepada anak khususnya mengenai pola asupan gizi. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan ada usaha dari para ibu untuk memberikan asupan gizi yang lebih baik bagi anak balitanya sehingga dapat meningkatkan status gizi anak balitanya.

Berdasarkan hal tersebut maka bagi ibu balita diharapkan mempunyai pengetahuan luas, yaitu dengan melakukan aktivitas atau kegiatan yang meliputi kegiatan penyuluhan tentang kesehatan, terutama bagi keluarga dan pertumbuhan serta perkembangan anaknya

5. Konsumsi makanan di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar konsumsi makanan yang diberikan kepada balita dalam kategori baik yaitu 34 orang (61,8%). Hal ini menunjukkan adanya kemampuan para responden penelitian untuk memberikan asupan gizi yang baik kepada anak balitanya karena usia balita adalah masa keemasan pertumbuhan.

Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas hidangan. Kualitas hidangan menunjukkan adanya semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh didalam suatu susunan hidangan dan perbandingan yang satu terhadap yang lain. Kalau konsumsi baik dari kuantitas dan kualitas maka tubuh akan mendapat kondisi kesehatan gizi yang sebaik-baiknya dan disebut adekuat (Sediaoetomo, 2000).

6. Status gizi balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar status gizi anak balita responden di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang adalah dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 49 anak (89,1%). Perhatian yang baik yang diberikan oleh para ibu balita terhadap anaknya dengan memberikan asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan balita menjadikan sebagian besar balita yang menjadi responden penelitian dalam status gizi baik.

Sebagaimana diketahui bahwa kelompok bayi dan anak balita adalah salah satu kelompok umur yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi, oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan dan perhatian yang intensif melalui pengukuran status gizi balita (Supriasa, 2004). Perhatian dan pengendalian yang baik tentang status gizi balita yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah dalam hal ini departemen kesehatan beserta dinas-dinas terkait akan mampu menekan terjadinya status gizi buruk pada balita.

7. Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p < 0.05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurharlinah (2008) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gizi Balita terhadap Kemampuan Ibu dalam Memberikan Asupan Gizi Balita di

Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu balita Kecamatan Indralaya yang tersebar dalam desa Gerinting, Tanjung Seteko dan Tanjung Agas, dengan jumlah sample 120 orang, Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada balitanya sehingga didapatkan status gizi balita yang lebih baik dibandingkan dengan para ibu yang memiliki pendidikan lebih rendah.

Pendidikan digunakan sebagai pengembangan diri dari individu dan kepribadian yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Yusuf, 1992). Kemampuan belajar yang dimiliki manusia mengenai status gizi merupakan bekal yang sangat pokok. Proses belajar ini bisa didapatkan melalui jenjang pendidikan. Sehingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menghasilkan suatu perubahan terhadap pengetahuan orang tua termasuk pengetahuan mengenai status gizi balita (Notoatmodjo, 2003).

8. Hubungan pendapatan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan uji statistic diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p < 0.05$).

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Semakin rendah pendapatan keluarga maka juga akan semakin rendah kemampuan keluarga tersebut untuk membelanjakan kebutuhan pangan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama pada balita akan berdampak pada rendahnya status gizi balita, demikian juga sebaliknya apabila keluarga mempunyai kemampuan yang tinggi untuk berbelanja kebutuhan pangan dalam memenuhi asupan gizi keluarga maka

dimungkinkan kebutuhan gizi keluarga akan terpenuhi terutama status gizi pada balitanya (Syamsul, 1999).

9. Hubungan pekerjaan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan uji statistic diketahui tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p > 0.05$).

Hasil penelitian ini berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Moehji (1995), yang menyatakan bahwa bagi ibu yang bekerja penuh akan kesulitan memberikan perhatian penuh kepada anak balitanya. Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ibu bekerja dengan status gizi anak balitanya. Walaupun sebenarnya pada ibu yang bekerja, tanggung jawab pekerjaan akan menyita waktu sehingga perhatian kepada anak balita berkurang termasuk dalam menyiapkan hidangan yang sesuai dengan umur anak.

10. Hubungan pengetahuan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p < 0.05$). Berarti semakin baik tingkat pengetahuan orang tua mengenai status gizi balita maka semakin baik pula dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada balitanya. Pengetahuan tidak selamanya diperoleh dari pendidikan formal, walaupun pendidikan memang secara nyata sangat berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan seseorang.

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu. Jadi ilmu merupakan sebagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya (Suriasumantri, 1994).

Pengetahuan ini sebagai salah satu dasar pembentukan perilaku seseorang. Orang yang berpengetahuan banyak, akan cenderung mudah

mengeksplorasi keinginan dalam bentuk tindakan. Tindakan yang direncanakan dapat mengarah pada tindakan positif atau negatif, hal ini tergantung dari akhlak dan kebudayaan seseorang. Jadi untuk memperkaya pengetahuan seseorang harus aktif menerima input untuk itu seseorang harus mempertimbangkan logika dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku yang baik. Hubungan dengan pemberian asupan makanan yang bergizi kepada balita, adanya pengetahuan sangat bermakna sekali dalam menentukan apakah seseorang mampu mengetahui dan memberikan asupan makanan yang bergizi kepada balita yang sangat dibutuhkan pada masa pertumbuhan ini.

11. Hubungan konsumsi makanan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang

Berdasarkan uji statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan yang diberikan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p < 0.05$).

Konsumsi makanan berdasarkan kualitas dan kuantitas memegang peranan penting terhadap status gizi seseorang. Apabila kuantitas dan kualitas yang diberikan kepada anak balita sesuai dengan kebutuhan maka akan didapatkan anak balita dengan status gizi yang baik. Jika kuantitas dan kualitas konsumsi berlebih akan menyebabkan gizi berlebih dan jika kuantitas dan kualitasnya rendah maka akan menyebabkan gizi kurang. Oleh karena itu tingkat konsumsi pangan merupakan bagian terpenting dari status gizi seseorang selain status kesehatan (Suhardjo, 2003).

Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi status gizi balita, namun dalam penelitian ini hanya dilakukan analisis pada faktor pendidikan, pendapatan dan pengetahuan, sehingga faktor-faktor lain seperti pemeliharaan kesehatan, program pemberian makanan tambahan, pola asuh keluarga, dan jumlah anak dalam keluarga tidak ikut dianalisis dalam penelitian ini sehingga hasilnya kurang akurat.

Peneliti juga menemui beberapa kendala dalam melakukan penelitian ini. Kendala tersebut meliputi tempat domisili antar responden yang terpisah cukup jauh sehingga peneliti dalam mendatangi satu persatu membutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga yang cukup berat, namun hal tersebut dapat peneliti atasi dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pendidikan ibu sebagian besar adalah tingkat SMA atau sederajat, pendapatan keluarga sebagian besar adalah diatas UMR, ibu yang menjadi responden sebagian besar bekerja di luar rumah yaitu sebagai PNS, karyawan swasta, buruh, pedagang dan wiraswasta. Pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar adalah baik, konsumsi makanan yang diberikan kepada balita sebagian besar juga dalam kategori baik. Hal ini yang menyebabkan status gizi balita sebagian besar juga dalam kategori status gizi normal.

Berdasarkan analisis hubungan dinyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p < 0.05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p < 0.05$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p > 0,05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p > 0.05$) serta terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan yang diberikan dengan status gizi anak balita di Desa Ngrembel Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang ($p < 0.05$).

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kelemahan yang ada dalam penelitian, disarankan sebagai berikut :

1. Saran untuk ibu Balita

Kesehatan balita sangat ditentukan oleh asupan gizi yang diterimanya. Anak akan menjadi sehat dan tumbuh kembang sesuai dengan usia apabila asupan gizinya mencukupi. Oleh karena itu, diharapkan kepada setiap ibu balita untuk memberikan asupan gizi yang baik kepada anak balitanya walaupun dalam kondisi perekonomian keluarga yang pas-pasan.

2. Saran untuk tenaga kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat beberapa balita yang mengalami status gizi kurang dan bahkan status gizi buruk. Untuk itu para tenaga kesehatan harus mampu memberikan penanganan kepada mereka termasuk memberi bantuan berupa pemantauan dan penanganan terhadap masalah gizi balita jika ditemukan indikasi gizi kurang agar anak-anak balita ini kembali ke status gizi baik sebelum terlambat.

3. Saran untuk penelitian lebih lanjut

Bagi penelitian lebih lanjut disarankan untuk meneliti faktor-faktor status gizi balita secara lengkap dengan menyertakan faktor lain seperti pemeliharaan kesehatan, program pemberian makanan tambahan, pola asuh keluarga, dan jumlah anak dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anoraga, P. (2005). *Psikologi kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arisman. (2004). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- BPS (2003). *Tentang profesi kesehatan Propinsi Jawa Tengah*. Semarang
- Depkes (2005). *Penentuan status gizi*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Depkes RI (1991). *Peddoman kerja puskesmas*. Jilid IV. Jakarta
- Depkes RI (2005). *Rencana aksi pangan dan gizi nasional*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. *Laporan hasilrencana strategis program gizi propinsi Jawa Tengah tahun 2006*.
- Kertasapoetra (2001). *Ilmu gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khosman, A. (2001). *Pangan dan gizi untuk kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muehji, S. (1994). *Pemilihan gizi bayi dan balita*. Jakarta : Baharata.
- Mulyanto Sumardi & Hans Dilter Evers, (1984). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: CV Rajawali
- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____ (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____ (2003). *Metodologi penelitian kesehatan* : Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurharlinah. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Balita terhadap Kemampuan Ibu dalam Memberikan Asupan Gizi Balita di Kecamatan Indralaya*. Retrieved january 10, 2009, from <http://ebursa.depdiknas.go.id/pustaka/harvester/index.php/record/view/8761>
- Nursalam (2003). *Konsep dan penerpan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pudjiadi, S. (2003). *Ilmu gizi: klinis pad anak*. Jakarta : Gaya baru.

- Sajogio (1994). *Gizi yang merata*. Yogyakarta : UGM press.
- Santosa, S. dan Annelies (2003). *Kesehatan dan gizi*. Jakarta : Beharata.
- Sedaoetama (2000). *Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi*. Jakarta : Bhatara karya akbar.
- Suhardjo (2003). *Perencanaan pangan dan gizi*. Jakarta : EGC.
- Supariasa (2002). *Penilaian status gizi*. Jakarta : EGC.
- Suriasumantri, S.J. 1994. *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Wiryo, H. (2002). *Peningkatan gizi bayi, ibu hamil dan menyusui dengan bahan makanan lokal*. Jakarta : Sugeng seta.

